BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:32) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Pengertian objek penelitian menurut suharsimin arikunto (2006: 118) sebagai berikut:

”Objek penelitian (variabel penelitian) adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”

Berdasarkan penelitian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian adalah sasaran atau titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu ini Manajemen Pengetahuan, kompetensi dan kinerja karyawan pada PT Venamon Bandung. Mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Pengetahuan dan Kompetensi tarhadap Kinerja Karyawan PT. Venamon Bandung

3.2 Metode Penelitian

pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2011:2) “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriftip dan verifikatif Seperti yang dikemukakan oleh sugiyono (2005:11) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian. Sedangkan jenis penelitian verifikatif menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data dilapangan.

Metode deskriftif dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana knowledge management, kompetensi, dan kinerja karyawan pada PT. Venamon Bandung. Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *knowledge management* terhadap kompetensi karyawan pada PT. Venamon Bandung, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Manajemen Pengetahuan dan kompetensi terhadap kinerja pegawai pada PT. Venamon Bandung secara parsial dan simultan .

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003) dalam umi narimawati (2010: 30) adalah sebagai berikut:

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi di PT. Venamon Bandung.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di PT Venamon Bandung.
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dari Manajemen Pengetahuan (X1), Kompetensi (X2), kinerja (Y).
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis di PT. Venamon Bandung.
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi di. PT. Venamon Bandung.
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang

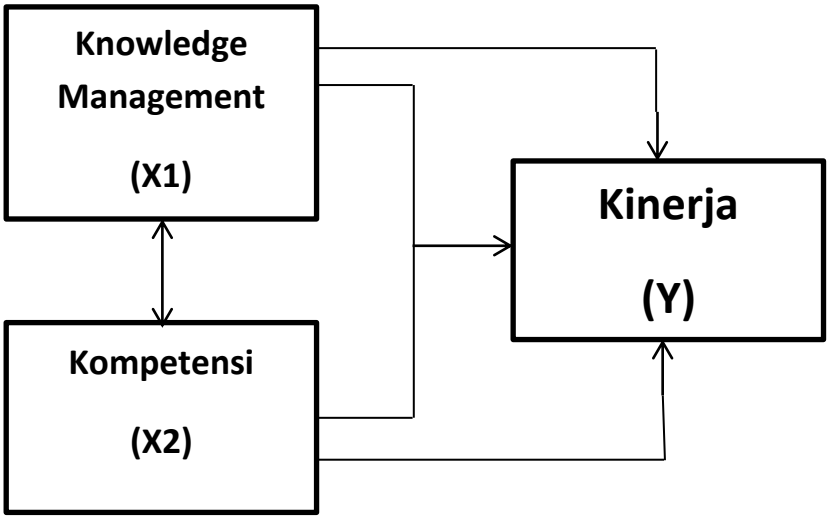
mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.

7. Menetapkan data-data mengenai pengaruh Manajemen Pengetahuan dan Kompetensi terhadap kinerja dengan Manajemen Pengetahuan dan kompetensi sebagai mediasi pada PT. Venamon Bandung.
8. Melakukan analisis mengenai informasi tentang pengaruh Manajemen Pengetahuan dan kompetensi terhadap Kinerja karyawan pada PT. Venamon Bandung.
9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	*Descriftive*	*Descriftive dan survey*	Karyawan PT Venamon	*Cross Sectional*
T-2	*Descriftive*	*Descriftive dan survey*	Karyawan PT Venamon	*Cross Sectional*
T-3	*Descriftive*	*Descriftive dan survey*	Karyawan PT Venamon	*Cross Sectional*
T-4,5,6	*Descriftive & Verivikatif*	*Descriftive dan Explanatory survey*	Karyawan PT Venamon	*Cross Sectional*



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasional Variabel

Definisi operasional, indikator dan pengukuran terhadap variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini meliputi *Knowledge Manajemen* (X1), Kompetensi (X2) dan Kinerja Karyawan (Y), dengan masing-masing sub variabel sebagai berikut :

1. Manajemen Pengetahuan (X1) menurut Batgerson (2003) dalam Ismail Nawawi (2012:2) Manajemen Pengetahuan merupakan suatu pendekatan yang sistematik untuk mengelola aset intelektual dan informasi lain sehingga memberikan keunggulan bersaing bagi perusahaan.
2. Kompetensi (X2) Menurut Wibowo (2007:86) mengemukakan bahwa:"Suatu kemampuan untuk malaksanakan atau melakukan suatu

pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan itu tersebut".

3. Kinerja (Y) Menurut Mangkunegara (2000;67) dalam Elmon Maron (2009:78) adalah hasil kerja secarakualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Manajemen Pengetahuan (X1)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Kuesioner	Skala	Sumber data
Manajemen Pengetahuan (X1)	Sistem yang memungkinkan perusahaan menyerap pengetahuan, pengalaman, dan kreativitas para stafnya untuk perbaikan perusahaan Philip Voss (2002) dalam Ismail Nawawi (2012:2)	*1. People*	Perilaku *Knowledge Sharing*	1.	**Ordinal**	**PT. Venamon Bandung**
			Aktivitas *Knowledge sharing*	2.		
			Partisipasi dalam aktivitas	3.		
		2. Proces	Efisiensi dalam proses baru	4.		
			Kerasipan	5.		
			Keterlibatan pengguna	6.		
		3.Technology	*1. Knowledge* *2. Structure* *3. Ussability*	7.		

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Kompetensi (X1)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Kuesioner	Skala	Sumber data
Kompetensi (X2)	Kompetensi merupakan ”Karakter sikap dan perilaku, atau kemauan dan kemampuan individual yang relatif stabil ketika menghadapi situasi dan tempat kerja yang terbentuk dari sinergi antara watak, konsep diri, motivasi internal, serta kapasitas pengetahuan konseptual.” Spencer & Spencer dalam Umi Narimawati (2007:75)	Kompetensi Intelektual	Semangat kerja karyawan	1.	**Ordinal**	**PT. Venamon Bandung**
			Kemampuan dalam memahami situasi permasalahan	2.		
			Pengetahuan karyawan untuk meningkatkan kinerja	3.		
		Kompetensi Emosional	Kemampuan karyawan untuk memahami rekan kerja	4.		
			Kemampuan dalam mengendalikan emosi	5.		
			Kemampuan dalam bekerja secara efektif	6.		

		Kompetensi Sosial	Kemampuan karyawan dalam meyakinkan orang lain agar efektif dan terbuka dalam berbagai pengetahuan, ide-ide dan pemikiran	7.		
			Kemampuan dalam memahami posisi secara keseluruhan	8.		

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Kinerja (X1)

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Ukuran	No. Kuesioner	Skala	Sumber data
Kinerja	"Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan". Veithzal Rivai (2011:548)	Kemampuan Teknis	Pengetahuan tentang pekerjaanya	1.	**Ordinal**	**PT. Venamon Bandung**
			Kuantitas	2.		
			Kualitas	3,45.		
		Kemampuan Konseptual	Pemahaman Tugas	6		
			Inisiatif	7.		
			Tanggung jawab	8,9.		
		Kemampuan Hubungan Interpersonal	Motivasi	10.		
			Kecerdasan	11.		
			Komunikasi	12.		

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data adalah sesuatu yang digunakan atau dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan parameter tertentu yang telah ditentukan (Priyatno, 2008).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2009:137) data primer adalah " Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

2. Data Sekunder

Data Sekunder menurut Sugiyono (2009:137) adalah "sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder, di mana data primer yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh dari pengolahan kuesioner, wawancara dan data sekunder yang diperoleh seperti dokumen dan data informasi yang telah diolah oleh pihak lain untuk menunjang penelitian.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahlia dikemukakan tentang pengertian poplasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161) populasi adalah : "Objek atau Subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian" Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Venamon Bandung. Dengan total karyawan 120 orang dengan komposisi sebagai berikut yang tertera pada tabel 3.3.

Tabel 3.5

Komposisi karyawan PT. Venamon Bandung

No	Divisi logistik	Jumlah
1	**Staff**	**27**
2	**Produksi**	**48**
3	**Pemasaran**	**12**
4	**Mesin**	**7**
5	**Gudang**	**22**
Total		**120**

Sumber data : PT. Venamon Bandung (diolah)

2. Sampel

Sugiyono (2013:215) sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya. Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu kepada pendekatan *slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\mathrm{e}^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = Batas kesalahan ditoleransi (10% atau 0,1)

$$n = \frac{120}{1 + 120(0{,}1)^2} = 54{,}54 = 55$$

Dengan menggunakan rumus diatas bahwa dengan populasi sebanyak 140 orang, tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 10% maka dapat diketahui sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 55 orang karyawan dengan pembulatan.

Ukuran alokasi sampel pada masing–masing biro dengan menggunakan alokasi sampel proporsional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Newman sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

n_i = besarnya sampel pada strata ke-i

N_i = besarnya populasi pada strata ke-i

N = besarnya populasi keseluruhan

n = besar ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh jumlah responden setiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebagai berikut :

1. Staff

$$n_i = \frac{27}{120} \times 55 = 12{,}375 = 12$$

2. Produksi

$$n_i = \frac{48}{120} \times 55 = 22$$

3. Pemasaran

$$n_i = \frac{12}{120} \times 55 = 5{,}5 = 6$$

4. Mesin

$$n_i = \frac{7}{120} \times 55 = 3{,}20 = 3$$

5. Gudang

$$n_i = \frac{26}{120} \times 55 = 11{,}91 = 12$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka alokasi jumlah sampel minimum pada masing – masing bagian di PT. Venamon Bandung secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.6

Populasi dan Sampel PT. Venamon Bandung

No	Bagian	Populasi	Sampel
1	Staff	27	12
2	Produksi	48	22
3	Pemasaran	12	6
4	Mesin	7	3
5	Gudang	26	12
Total		120	55

Sumber : PT. Venamon (diolah)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sehubungan dengan tingkat pengukuran untuk variable X1,X2 (Manajemen Pengetahuan, Kompetensi) dalam

penelitian ini menggunakan skala ordinal dan variable Y (kinerja) menggunakan skala ordinal. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara peninjauan langsung pada instasi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian) dan data sekunder.

Selanjutnya untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research)*

Untuk melihat kenyataan yang sebenarnya dari masalah lapangan untuk memperoleh data primer secara langsung dari perusahaan yang menjadi objek . Adapun langkah-langkah di dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Pengamatan *(Observation)*

Melakukan pengamatan secara langsung di PT. Venamon Bandung untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan instansi/organisasi yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisikan pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban, tanggapan dan informasi yang

diperlukan oleh peneliti. Penulis mengumpulkan data dengan cara menyebarkan pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas dasar pertanyaan atau pernyataan tersebut. Responden yang diberikan kuesioner adalah Karyawan PT. Venamon Bandung.

c. Wawancara *(Interview)*

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung secara lisan dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam teknik wawancara ini penulis melakukan sesi tanya jawab mengenai knowledge management terhadap kompetensi dan kinerja karyawan

d. Dokumentasi

Merupakan proses pengumpulan data dengan mempelajari dokumen yang ada pada organisasi atau perusahaan berkaitan dengan judul yang di teliti. Penulis mengumpulkan data-data dan mengkaji data yang diperoleh dari PT. Venamon.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Teknik yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data sekunder atau pendukung yang berfungsi sebagai landasan teori guna mendukung data primer yang telah diterapkan dari penelitian lapangan. Data sekunder ini adalah merupakan informasi yang telah di kemukakan oleh para ahli yang kompeten dalam bidangya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang telah diteliti.

Menurut Sugiyono (2009:183), menghitung keeratan hubungan koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product Moment Method atau dikenal dengan rumus Pearson. Dalam pengujian ini terdapat dua pengelompokan yaitu pengujian untuk tipe deskriptif dan verifikatif.

3.2.4.1 Uji Validitas

Saifudin Azwar (2012:8) Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variable yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengkuran yang memiliki validitas rendah.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi Pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\mathrm{n}\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - (x)^2) \times (\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien validitas item yang dicari

X = skor total yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

ΣX = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

ΣY = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

ΣX^2 = jumlah kuadrat masing-masing skor X

ΣY^2 = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyaknya responden

Hasil perhitungan uji validitas ditentukan dengan kriteria yang digunakan adalah item valid berarti layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya, dan apabila koefisien korelasinya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika korelasinya < 0,30 menunjukan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya. Berikut hasil uji validitas masing-masing indikator :

Tabel 3.7

Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas

No. Item	Koef. Validitas	Nilai Kritis	Keterangan	Kriteria
Manajemen Pengetahuan (X_1)				
Item 1	0,716	0,3	Valid	*Good*
Item 2	0,707	0,3	Valid	*Good*
Item 3	0,456	0,3	Valid	*Acceptable*
Item 4	0,767	0,3	Valid	*Good*
Item 5	0,552	0,3	Valid	*Good*
Item 6	0,613	0,3	Valid	*Good*
Item 7	0,540	0,3	Valid	*Good*
Kompetensi (X_2)				

Item 1	0,306	0,3	Valid	*Acceptable*
Item 2	0,732	0,3	Valid	*Good*
Item 3	0,542	0,3	Valid	*Good*
Item 4	0,449	0,3	Valid	*Acceptable*
Item 5	0,614	0,3	Valid	*Good*
Item 6	0,353	0,3	Valid	*Acceptable*
Item 7	0,724	0,3	Valid	*Good*
Item 8	0,523	0,3	Valid	*Good*
Kinerja Karyawan (Y)				
Item 1	0,586	0,3	Valid	*Good*
Item 2	0,702	0,3	Valid	*Good*
Item 3	0,861	0,3	Valid	*Good*
Item 4	0,642	0,3	Valid	*Good*
Item 5	0,436	0,3	Valid	*Acceptable*
Item 6	0,705	0,3	Valid	*Good*
Item 7	0,652	0,3	Valid	*Good*
Item 8	0,379	0,3	Valid	*Acceptable*
Item 9	0,383	0,3	Valid	*Acceptable*
Item 10	0,597	0,3	Valid	*Good*
Item 11	0,396	0,3	Valid	*Acceptable*
Item 12	0,612	0,3	Valid	*Good*

Sumber: Hasil olah data kuesioner, 2016

Dari tabel 3.7 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan variabel Manajemen pengetahuan, Kompetensi dan Kinerja Karyawan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Realibilitas

Saifudin Azwar (2012:7) reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliable).

Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman – Brown Correlation),* teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap – ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
- Skor untuk masing – masing kelompok dijumlahkan sehingga skor total untuk kelompok I dan kelompok II
- Korelasikan skor total kelompok Idan skor total kelompok II
- Korelasikan skor total kelompok I dan total kelompok II
- Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma b}{1 + \Gamma b}$$

Keterangan :
Γ1 = realibilitas internal

Ґb = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian realibilitas instrumen denfan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah :

1. Jika t hitung lebih dari atau sama dengan t 0,05 dengan taraf signifikan 5% maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.
2. Jika t hitung kurang dari t 0,05 dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrumen dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuisoner dapat diterima jika meiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7. Rangkuman hasil pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS 21.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8

Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Split Half	N of Item	Nilai Kritis	Keterangan	Kriteria
Manajemen Pengetahuan (X_1)	0,735	7	0,7	Reliabel	*Acceptable*
Kompetensi (X_2)	0,784	8	0,7	Reliabel	*Acceptable*
Kinerja Karyawan (Y)	0,751	12	0,7	Reliabel	*Acceptable*

Sumber: Hasil olah data kuesioner, 2016

Pada tabel di atas, dapat dilihat ketiga variabel yang digunakan memiliki koefisien reliabilitas *split-half* jauh lebih besar dari nilai kritis yakni sebesar 0,7, sehingga dinyatakan reliabel dengan kriteria *good* dan *acceptable*. Berdasarkan

hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan, sudah teruji kesahihan (validity) serta keandalannya (reliability) untuk dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian

3.2.4.3 Uji MSI

Data yang dikumpulkan melalui kuisoner akan diolah dengan pendekatan kuantitaif. Oleh karena data yang didapat dari kuisoner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisi data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui *"Methode of Successive Interval" (Hays, 1969:39)* dan selanjtnya dilakukan analisis regresi serta determinasi.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagi berikut :

1. Ambil data ordinal hasil kuisoner
2. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai Z (tabel distribuso normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
5. Menghituing nilai skala dengan rumus *Methode Successive Interval.*

$$MOI = \frac{Destiny\ at\ Lower\ Limit - Destiny\ at\ Upper\ Limit}{Area\ at\ Below\ Destiny\ Upper\ Limit - Area\ at\ Below\ Lower\ Limt}$$

Dimana :

Mean of Inteval = rata-rata interval

Destiny at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Destiny at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Under Lower Limit = daerah dibawah batas bawah

6. Menetukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nillai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Sklaa Maksimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif/Kualitatif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh PT. Venamon Bandung berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian. Metode Kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang

dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasi dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/ subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/ subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakam statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\%\ Skor = \frac{Skor\ ideal}{Skor\ actual} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuisoner yang telah diajukan.
2. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilh jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.7 sebagai berikut :

Tabel 3.9

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Tabel

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1.	20.00-36.00	Tidak Baik
2.	36.01-52.00	Kurang Baik
3.	52.01-68.00	Cukup
4.	68.01-84.00	Baik
5.	84.01-100	Sangat Baik

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

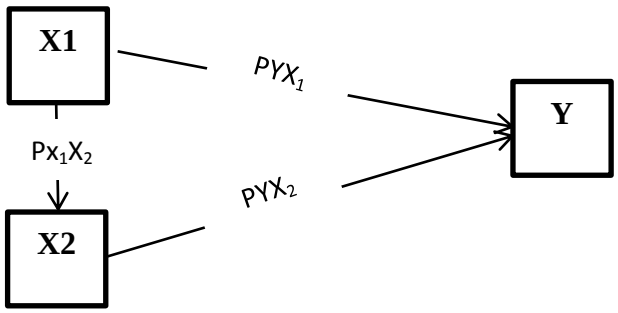
Data yang telah dikumpulkan melalui kuisoner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuisoner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganlisis data diperlukan data interval, maka untuik memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui *"Methode of Successive Interval"* (Hays,1969:39) dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta dterminasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunaakan salah satunya adalah sebagi contoh analisis regresi berganda *(multiple regression).*

3.2.5.1.3 Analisis Jalur *(Path Analysis)*

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis) karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh pelaksanaan manajemen pengetahuan terhadap kompetensi dan pengaruhnya pada kinerja karyawan. Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan

mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen. Model analisis jalur adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Analisis Jalur

Keterangan :

X1 = Manajemen Pengetahuan

X2 = Kompetensi

Y = Kinerja Karyawan

Px2X1 = Koefisien jalur manajemen pengetahuan terhadap kompetensi

Pyx1 = Koefisien jalur manajemen pengetahuan terhadap kinerja karyawan

Pyx2 = Koefisien jalur kompetensi terhadap kinerja karyawan

3.2.5.1.4 Analisis Korelasi

Menurut Sujana (dalam Umi Narimawati, Sri Dewi dan Linna Ismawati, (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi^2)\} - \{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi^2)\}}}$$

Dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi
x = variabel independen
y = variabel dependen
n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawa ini :

Tabel 3.10
Tingkat Keeratan Korelasi

0-0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21-0.40	Korelasi yang lemah
0.41-0.60	Korelasi sedang
0.61-0.80	Cukup tinggi
0.81-1	Korelasi tinggi

3.2.5.1.5 Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel beban atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2).semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan

baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinas ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R^2 = Ssreg/Sstot

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

d = koefisen determinasi

r = koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh Variabel X_1 da X_2 terhadap variabel Y dengan memperhatikan karakteristik yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. **Pengujian Secara Parsial**

   Melakukakn uji-t untuk menguji masing-masing variabel bebeas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

   1. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$thitung(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

   T hitung dieroleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

2. Hipotesis

   $H_1 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh Manajemen Pengetahuan terhadap variabel Kinerja Karyawan di PT. Venamon Bandung.

   $H_1 : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh Manajemen Pengetahuan terhadap Kinerja Karyawan di PT. Venamon Bandung

   $H_2 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh Kompetensi terhadap variabel Kinerja Karyawan di PT. Venamon Bandung.

   $H_2 : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap variabel Kinerja Karyawan di PT. Venamon Bandung.

3. Kriteria pengujian

   H_0 ditolak apabila t hitung < dari t tabel ($\alpha = 0{,}05$)

   Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaotu sebagai berikut :

   a. Jika t hitung $\geq$ t tabel maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
   b. Jika t hitung $\leq$ t tabel maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya diantara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

      Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 :

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat

1. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$Fhitung = \frac{JKregresi/k}{JKresidu/\{n-(k+1)\}}$$

Dimana :

Jkresidu = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel bebas

n = jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan F antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel *Analysis of Variance (ANOVA)* dari hasil perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai F-hitung > F-kritis, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Sugiyono (2009:183) menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson.*

a. Hipotesis

H_0 ; type equation here $= 0$, tidak terdapat pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y.

H_1 ; **ρ** 0, terdapat pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y.

b. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F hitung $>$ dari F tabel (α=0,05)

Apabila ada pengujian secara simultan H_0 ditolak, akhirnya sekurang-kurangnya ada sebuah yxi 0. Untuk menegtahui **ρ**yxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Gambar 3.3
Daerah penerimaan dan penolakan H_0
Sumber : Sugiyono (2009:185)